

ANALISIS MANAJEMEN MASJID DALAM OPTIMALISASI PERAN DAN FUNGSI MASJID

Oleh : Mukrodi

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa: 1). Aplikasi fungsi manajemen Masjid Jabalurohmah Cirendeudeu meliputi Planning, Organizing, Actuating dan Controlling telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa masjid jabalurohmah sudah mengaplikasikan fungsi manajemen dengan baik. 2). Faktor penghambat atau kendala yang dijumpai oleh masjid Jabalurohmah Cirendeudeu ada dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal masjid itu sendiri. 3). Faktor pendukung masjid jabalurohmah adalah memiliki bangunan masjid yang indah, bersih dan nyaman sebagai pusat kegiatan keagamaan, memiliki fasilitas masjid yang memadai seperti; perpustakaan, komputer dan internet, memiliki Tim audit eksternal keuangan dalam pengelolaan anggaran dasar Dewan Kemakmuran Masjid.

Dari hasil penelitian, tampak bahwa usaha para pengurus Masjid Jabalurohmah yang dilakukan dari waktu ke waktu telah memberi dampak positif dalam rangka upaya peningkatan aktivitas keagamaan meskipun belum sepenuhnya peningkatan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan

Kata kunci: fungsi dan peran masjid

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ketika Rasulullah SAW. membangun masjid, baik untuk yang pertama di Quba' maupun di Madinah, tidak hanya dimaksudkan untuk sarana beribadah kepada Allah SWT semata. Lebih dari itu masjid juga digunakan sebagai sarana mencerdaskan umat, sebagai sarana berkomunikasi antara umat dan sekaligus sebagai pusat kegiatan umat secara positif dan produktif. Kondisi ini kemudian juga dilestarikan oleh para penggantinya (khulafa' al-Rasyidun).

Namun seiring dengan berlalunya zaman, masjid mulai ditinggalkan umatnya, kecuali hanya untuk beribadah semata. Masjid hanya dijadikan tempat untuk melaksanakan shalat, pengajian dan kegiatan-kegiatan ke"agama"an saja.

Kondisi inilah yang dapat kita lihat saat ini, termasuk di Indonesia. Barang kali termasuk masjid-masjid besar tingkat kabupaten/kota, walaupun harus diakui sudah ada upaya-upaya yang dilakukan oleh sebagian umat Islam untuk menjadikan masjid tidak saja sebagai sarana beribadah semata, tetapi juga

sebagai sarana kegiatan umat Islam yang lain, seperti kegiatan sosial, pendidikan, dan lainnya, namun upaya-upaya tersebut belum banyak dan maksimal.

Dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan masjid, kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan semua pihak, terutama para pengelolanya.

Menurut Miftah Faridh: Masjid adalah peradaban Islam, bukan sekedar tempat kegiatan keagamaan dan kebudayaan akan tetapi merupakan tata kelembagaan yang menjadi sarana pembinaan masyarakat dan keluarga muslim serta insan-insan peradaban Islam .

Masjid mempunyai fungsi yang lebih luas, sebagaimana kita ketahui di zaman Rosulullah SAW. Masjid merupakan satu-satunya tempat beraktivitas umat Islam, ketika itu Rosul SAW memulai membina para sahabat menjadi kader-kader yang baik dan tangguh untuk memimpin, memelihara dan mewarisi ajaran dan peradaban Islam yang bermula dari masjid.

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan ketrampilan manajemen. Pengurus masjid (takmir) harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Kenyataan yang dirasakan oleh peneliti di zaman sekarang ini kita merasakan bahwa kebanyakan masjid-

masjid kita ini dari tahun ke tahun mengalami krisis yang sangat memprihatinkan, kalau saya sederhanakan paling tidak ada sejumlah krisis yang menghantui masjid kita yaitu; Pertama krisis kepengurusan, Kedua krisis keuangan, Ketiga krisis sarana dan program ini nampak dari kegiatan masjid yang berorientasi pada hal-hal yang sifatnya ubudiyah yaitu sholat dan pendidikan seperti majlis ta,lim itupun belum tertangani dengan baik seperti penyiapan imam dan khotib yang baik, Keempat krisis remaja masjid dalam arti dari sekian banyak remaja disekitar masjid, hanya sedikit saja yang mau aktif dalam kegiatan remaja masjid, Kelima krisis jamaah krisis ini nampak dari kurang semangat atau kurang antusiasnya jamaah masjid untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan dimasjid.

Fenomena inilah yang terjadi dimasjid-masjid pada umumnya dan khususnya dimasjid jabalurohmah. Oleh karena itu atas dorongan dan motivasi salah satu pengurus Yayasan Teuku Laksamana Umar dan Teuku Muhammad Tajib Idie saya terinspirasi untuk meneliti kaitanya dengan manajemen dan penerapannya di masjid jabalurohmah dengan maksud untuk memberikan informasi-informasi dan masukan-masukan yang membangun demi

tercapainya visi dan misi masjid itu sendiri.

Dengan permasalahan diatas, peneliti mengambil judul :” Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid ” (Studi Kasus Masjid Jabalurohmah, Situ Gintung, Cirendeu, Jakarta Selatan)

Identifikasi Masalah

Setelah saya analisis ternyata banyak faktor- faktor yang mempengaruhi manajemen masjid dalam melakukan peran dan fungsinya diantaranya : Pertama krisis kepengurusan,Kedua krisis keuangan,Ketiga krisis sarana dan program.,Keempat krisis remaja masjid, dan Kelima krisis jamaah.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah ,maka peneliti dalam hal ini hanya membahas tentang manajemen, peran, dan fungsi masjid.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Aplikasi Manajemen Masjid Jabalurohmah dalam optimalisasi peran dan fungsi masjid, Apa faktor Penghambat dalam Aplikasi Manajemen Masjid Jabalurohmah dalam optimalisasi peran dan fungsi masjid, Apa faktor Pendukung

dalam Aplikasi Manajemen Masjid Jabalurohmah dalam optimalisasi peran dan fungsi masjid?

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Manajemen

Ada sebuah pertanyaan “ Siapa yang membutuhkan manajemen? ” pertanyaan ini sering dijawab : “ Perusahaan (Bisnis)”! tentu saja benar sebagian, tetapi tidak lengkap, karena manajemen juga dibutuhkan untuk semua tipe kegiatan yang diorganisasi dan dalam semua tipe organisasi. Dalam praktek, manajemen dibutuhkan dimana saja orang-orang bekerja bersama (organisasi) untuk mencapai tujuan bersama.

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa inggris dari kata kerja “ to manage” yang berarti mengurus, “ to control” memeriksa, “ to guide” memimpin. Jadi apabila hanya dilihat dari asal katanya, manajemen berarti pengurusan, pengendalian, memimpin, mengarahkan dan membimbing

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen berarti proses penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai sasaran atau pimpinan yang bertanggungjawab atas jalanya perusahaan dan organisasi .

2. Unsur – Unsur manajemen

Seperti kita ketahui bahwa manajemen merupakan proses aktivitas guna mencapai suatu yang telah direncanakan. Untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan sejumlah sarana, fasilitas yang disebut dengan unsur-unsur manajemen. Unsur-unsur tersebut dirumuskan oleh para ahli menjadi 6 M. Elemen-elemen tersebut merupakan faktor yang harus disediakan pada suatu kegiatan, yaitu meliputi: 1). Manusia (man). 2). Keuangan (money), 3).Metode atau cara kerja. 4).Bahan-bahan atau perlengkapan ,5).Mesin,6).Pasar (market) .

3. Fungsi – Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah universal. Sifat ini merupakan hasil dari kenyataan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah sama dimana saja, dalam seluruh organisasi dan dalam waktu kapan saja. Fungsi- fungsi tersebut sama untuk organisasi sosial, kemasyarakatan atau organisasi bisnis. Dalam hal ini yang membedakan hanya wujud kegiatan dan variabelnya.

Dalam bahasa inggris fungsi berasal dari kata function, merupakan suatu kegiatan yang secara jelas dapat dipisahkan dari kegiatan yang lain .

Dalam pengertian sesungguhnya Kamus Besar Ilmu Pengetahuan memberikan pengertian bahwa fungsi

adalah pelaksanaan kontekstual yang menghubungkan rangkaian-rangkaian yang teratur serta mempunyai saling keterkaitan atau saling ketergantungan, seperti halnya manajemen .

Pendapat para ahli mengenai fungsi- fungsi manajemen,antara lain:

1. Menurut G. R. Terry fungsi manajemen adalah Planning, Organizing, Actuating, Controlling.
2. Menurut Henry Fayol: Forecasting and Planing,Organizing, Commanding, Coordinating, dan Controlling.
3. Menurut William Newman: Planing, Organizing, Assembling of Resources,Directing, Controlling.

Dari beberapa pendapat diatas tentang fungsi manajemen ada perbedaan dan ada persamaan. Namun perbedaan tersebut hanya istilah saja, yang pada intinya mempunyai pengertian yang sama.

Dengan demikian maka bahwa fungsi- fungsi manajemen adalah Planning, Organizing, Aktuating, dan Controlling. Pertama, Perencanaan (Planning) Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan. Kedua

Pengorganisasian (Organizing) Keberadaan organisasi sebenarnya setua sejarah peradaban manusia dimuka bumi. Sepanjang hidupnya manusia telah menggabungkan diri dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama . Ketiga Penggerakan (Actuating) Penggerakan adalah tindakan yang menyebabkan suatu organisasi menjadi berjalan. Penggerakan dapat didefinisikan sebagai” keseluruhan usaha, cara teknik dengan metode untuk mendorong para anggotanya agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi . Keempat Pengawasan (Controlling)

Robert J. Mockler. Pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan. Ada tiga tipe pengawasan: 1) Pengawasan pendahuluan, 2) Pengawasan “ Concurrent”.3) Pengawasan umpan balik

Pengawasan sebagai salah satu organik manajemen merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. .

Masjid

1. Pengertian Masjid

Kata masjid berasal dari Bahasa Arab, masjid secara etimologis berarti

tempat sujud. Jika kita lihat secara harfiah, kata pokoknya: sujudan, fiil madinya sajada. Fi,il sajada diberikan awalan ‘ma’, sehingga terjadi isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk dari sajada menjadi masjid . Secara terminologi, masjid adalah tempat atau bangunan untuk melakukan ibadah dalam makna luas .

Sedangkan pengertian masjid menurut istilah adalah sebagai berikut:” Tempat susjud yaitu tempat umat islam mengerjakan sholat,dzikir kepada Allah SWT dan hal-hal yang berhubungan dengan Dakwah islamiyah .

2. Peran dan Fungsi Masjid

Masjid pertama yang dibangun oleh Rosulullah Saw adalah masjid Quba, kemudian masjid Nabawi dimadinah. Masjid-masjid itu dibangun atas dasar taqwa, dan setiap masjid seharusnya memiliki landasan dan fungsi seperti itu.

Masjid Nabawi di Madinah telah menyebarkan fungsinya sehingga lahir peranan masjid yang beraneka ragam. Sejarah mencatat tidak kurang sepuluh peranan yang telah diemban oleh masjid Nabawi, yaitu sebagai berikut:Tempat sholat(dzikir,dan membaca al-Quran), Tempat komunikasi dan konsultasi (ekonomi,budaya dan sosial), Tempat pendidikan, Tempat santunan sosial, Tempat latihan militer dan persiapan alat-

alat perang, Tempat pengobatan, Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, Aula dan tempat menerima tamu, Tempat menawan tahanan, Tempat penerangan atau pembelaan agama

3. Aktualisasi Fungsi dan Peran Masjid

Secara umum pengelolaan Masjid kita masih memprihatinkan. Apa kiranya solusi yang bisa dicoba untuk ditawarkan dalam meng-aktualisasikan fungsi dan peran Masjid di era modern. Hal ini selayaknya perlu kita pikirkan bersama agar Masjid dapat menjadi sentra aktivitas kehidupan umat kembali sebagaimana telah ditauladankan oleh Rasulullah SAW bersama para sahabatnya.

Kita perlu melakukan pemberdayaan Masjid dahulu sebelum mengoptimalkan fungsi dan perannya. Dalam pemberdayaan ini kita bisa menggunakan metode Continuous Consolidation and Improvement for Mosque (CCIM) atau Penguatan dan Perbaikan Berkelanjutan untuk Masjid. CCIM adalah Metode Pemberdayaan Masjid dengan menata kembali organisasi Ta'mir Masjid melalui pemanfaatan segenap potensi yang dimiliki diikuti dengan perbaikan yang dilakukan secara terus menerus. Dalam metode ini kita dapat memanfaatkan metode-metode yang sudah dikenal dalam dunia manajemen maupun mutu, seperti : Siklus PDCA.

Penguatan atau dalam istilah umum organisasi disebut konsolidasi (concolidation), adalah merupakan upaya menata sumber daya yang ada secara sistimatis dan terarah. Yang perlu dilakukan adalah meliputi: a. Konsolidasi pemahaman Islam. b. Konsolidasi lembaga organisasi.c. Konsolidasi program. d. Konsolidasi jama'ah.

Perbaikan (improvement) diperlukan untuk meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan kepada jama'ah. Beberapa cara yang cukup efektif dalam upaya perbaikan dapat diseleksi dan disesuaikan dengan kebutuhan, agar upaya perbaikan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan (continuous improvement).

Untuk optimalisasi peran dan fungsi masjid tersebut dapat disusun menjadi langkah-langkah strategis sebagai berikut:

Misi pertama; meningkatkan iman dan taqwa. Langkah-langkah strategisnya meliputi:1)..Penyelenggaraan pengajian berbagai ilmu islam yang bertujuan menyempurnakan kemampuan jamaah, sehingga dalam kehidupan kesehariannya akan lebih teratur dan terarah, selalu berpedoman pada ajaran islam. Penyelenggaraan disesuaikan dengan kemampuan dan kehendak para jamaah,2).Menyelenggarakan berbagai macam sholat baik sunah maupun wajib,3).Menyelenggarakan berbagai

kegiatan sosial keagamaan seperti peringatan hari-hari besar Islam, tahun baru penyambutan dan pelepasan jamaah Haji dan lainnya.

Misi kedua; meningkatkan pendidikan. Kegiatan strategisnya meliputi: 1). Menyelenggarakan pendidikan formal seperti TK/KB /SD dan lainnya 2). Menyelenggarakan pendidikan non formal, seperti pengajian dan lainnya,3). Menyelenggarakan kursus-kursus,4).meningkatkan kemampuan seni bagi jamaah seperti seni membaca alquran, Nasyid, bela diri, Hadroh dan lainnya.5).Meningkatkan kualitas perpustakaan masjid secara terus menerus.

Misi ketiga; meningkatkan ekonomi jamaah. Kegiatan strategisnya: 1).Menyelenggarakan kursus dan bimbingan usaha ekonomis produktif dari hal-hal yang sederhana sampai pada urusan ekonomi kelas atas sesuai dengan keadaan jamaah.2).Memanfaatkan sumber alam yang tersedia dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.3).Mengusahakan permodalan melalui koperasi dan lembaga keuangan yang menguntungkan seperti membangun BMT dengan dukungan pengelolaan Zakat, kerjasama dengan perbankan, mencari modal dari luar Negeri dan uasaha lainnya yang halal.4).Membangun kerjasama anggota jamaah masjid dalam menumbuhkan ekonomi dengan

memanfaatkan tenaga ahli sesuai dengan situasi setempat, seperti membuat sentra usaha ekonomi dan penciptaan hubungan kerja ekonomis yang saling menguntungkan.5).Menjalin hubungan dengan pemerintah secara langsung menangani pengembangan ekonomi, seperti Kementrian UKM dan Kementrian perdagangan.6).Menjadikan masjid sebagai pengelola zakat, infak dan sodaqoh,7).Mengajak para ahli ekonomi membantu pengembangan ekonomi jamaah dengan memberikan bimbingan secara terus- menerus serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota jamaah masjid pada hal-hal yang diperlukan

Misi keempat: meningkatkan hubungan sosial kemasyarakatan. Kegiatan strategisnya: 1).Pertemuan silaturahmi antar pengelola masjid,2).Menjadikan masjid sebagai pelaksanaan kegiatan seperti pernikahan, syukuran, penyelenggaraan pemandian jenazah, pelepasan dan penyembutan Haji.3). Menggiatkan dan menggairahkan sholat jamaah dengan bimbingan imam yang teratur.

Berbagai peran dan fungsi masjid tersebut, maka kita dapat mengetahui bahwa kedudukan masjid sangatlah penting bagi umat islam. Oleh karena itu dalam pemakmuran masjid perlu adanya perhatian khusus dari semua pihak.

Dengan kata lain masjid adalah tempat yang dijadikan pembinaan umat islam, baik mengenai aqidah, ibadah, muamalah, maupun akhlak.

Manajemen Masjid (Idaroh Masjid)

Manajemen masjid berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan masjid. Dimana masjid ber asal dari kata sajada bermakna tempat sujud/sholat. Masjid bukan milik pribadi, tapi milik bersama yang harus diurus secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik. Sedangkan manajemen, berasal dari kata manage yang berarti mengurus, membimbing, mengawasi, mengelola atau mengatur.

Menurut Drs. Moh E. Ayub bahwa idaroh masjid adalah usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. Idaroh masjid disebut juga dengan manajemen masjid. pada garis besarnya idaroh masjid terbagi menjadi dua bagian:

1. Idaroh bainal Maadiyah (Physical Manajement) adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik, penjagaan kehormatan masjid, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpancang menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

2. Idaroh bainal Ruhy (funcional Manajement) yaitu pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan islam seperti di contohkan oleh Rosulullah SAW. Idaroh bainal Ruhy meliputi pendidikan aqidah islamiyah, pembinaan akhlakul karimah. Penjelasan ajaran islam secara teratur menyangkut: a).Pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat,b).Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan islam,c). Mempertinggi mutu islam dalam diri pribadi dan masyarakat .

Aktivitas Keagamaan

Aktivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga kerja /kegiatan yang dilaksanakan dalam tiap bagian dalam sebuah organisasi .

Menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan bahwa aktivitas adalah berasal dari kata Ingg: Activity, Latin: Activus: aktif, bertindak yaitu bertindak pada diri setiap eksistensi atau makhluk dengan dunia. Manusia mengalihkan wujudnya dan mengalahkan alam, berkat aktivitas atau kerjanya kemudian secara bertahap mengembangkan proses historis-kultural yang bersifat khas sesuai ciri dan kebutuhan. Ada dua jenis aktivitas yaitu:

1. Aktivitas eksternal adalah jika operasi manusia terhadap objek-objek menggunakan lengan, tangan jari-jari dan kaki.
2. Aktivitas internal aktivitas yang menggunakan tindakan mental dalam bentuk gambaran-gambaran dinamis.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah sebuah tindakan untuk menghasilkan sesuatu, baik dilakukan secara perorangan maupun kolektif, aktivitas juga dapat terkait pula dengan lembaga atau organisasi

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, Peneliti melakukan penelitian pada masjid jabalurrohmah Cirendeu Jakarta Selatan. Alasan peneliti memilih objek tersebut adalah dengan pertimbangan bahwa peneliti mengetahui keadaan dan latar belakang serta adanya dorongan dari pengurus Yayasan yang menaungi masjid tersebut, sehingga dapat mempermudah perolehan data yang diharapkan dengan keterbatasan waktu dan biaya. Sedangkan waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih enam bulan.

Batasan Penelitian

Karena keterbatasan waktu peneliti membatasi penelitian ini sesuai dengan

judul yang telah diajukan yaitu hanya membahas mengenai manajemen

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan berupa data lisan maupun tulisan. Sebelum menganalisis secara kualitatif, terlebih dahulu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tipe penelitian

Penelitian ini termasuk dalam tipe empiris yaitu penelitian tentang penerapan manajemen.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis karena menggambarkan penerapan manajemen dikaitkan dengan teori-teori ilmu manajemen dalam praktek pelaksanaannya yang berkaitan dengan peran dan fungsinya sebagai bahan yang diteliti.

Sumber Data

Untuk menunjang kelengkapan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang bersumber dari:

3. **Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masjid berupa hasil pengamatan setempat dan perolehan dokumen masjid serta wawancara langsung kepada Pengurus DKM masjid maupun dengan anggota lainnya.

4. **Data sekunder**

Data sekunder adalah merupakan data yang tidak langsung yang diperoleh dari dokumen- dokumen. Dalam hal ini bersumber dari penelitian yang meliputi buku-buku bacaan yang berkaitan dengan judul penelitian dan data-data yang terkumpul.

Teknik Pengumpulan Data

Sebagai salah satu cara untuk memperoleh perlengkapan pembahasan ini maka diperlukan adanya data atau informasi baik dalam masjid maupun diluar masjid itu sendiri. Peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. **Penelitian lapangan (field Research)**

Yaitu penelitian yang dilakukan pada masjid yang bersangkutan untuk memperoleh data yang berhubungan

dengan penelitian dengan cara:

a).Observasi,b).Dokumentasi

2. **Penelitian kepustakaan(field Labrary)**

Penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dan menyimpulkannya.

HASIL PENELITIAN

Manajemen Program

Usaha meningkatkan kualitas jamaah masjid ini mesti tersusun dalam program kegiatan yang teratur dan terarah. Program ini terkait dengan pembinaan jamaah. Program ini menjadi landasan bagi semua kegiatan pembinaan jamaah dimasjid, sehingga tepat sasaran dan tujuannya. Program ini sudah tentu harus direalisasikan dalam berbagai bentuk kegiatan konkret yang dapat dirasakan manfaatnya oleh jamaah. Kegiatan kongkret itu diwujudkan secara kontinyu dan intensif, agar kualitas jamaah yang diharapkan tercapai dengan sukses.

Memang ada keterkaitan antara kualitas jamaah dan pengurus masjid. jamaah yang berkualitas akan melahirkan pengurus yang berkualitas. Pengurus yang berkualitas mampu memimpin dan membina jamaah menjadi lebih berkualitas. Oleh karena itu jamaah dan pengurus masjid perlu bekerja sama untuk

melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan kualitas dirinya.

Kegiatan manajemen masjid meliputi kegiatan untuk mendukung persiapan pelaksanaan aktivitas, penyediaan fasilitas dalam operasional, koordinasi kegiatan masjid baik internal maupun eksternal masjid, dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev).

Bagaimana dengan manajemen program masjid jabalurohmah Cirendeu? Manajemen program masjid jabalurohmah adalah:

1. Persiapan aktivitas masjid jabalurohmah selalu di rencanakan dan disusun setiap menjelang akhir Tahun, sebagai acuan dalam melaksanakan aktivitas kegiatan masjid.
2. Perencanaan dan Program masjid jabalurohmah Cirendeu Tangerang selatan 2013-2014.

Manajemen Keuangan.

Administrasi keuangan adalah sistim administrasi yang mengatur keuangan organisasi. Uang yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik.

Bagaimana dengan manajemen keuangan masjid jabalurohmah? Masjid jabalurohmah dalam administrasi

keuangan sudah menggunakan sistem administrasi yang baik, yaitu dengan melakukan pencatatan ketika ada uang masuk dan uang keluar, untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan. Dan setiap tahunnya diadakan audit lalu dilaporkan kepada semua pengurus masjid. Kekurangannya di masjid jabalurohmah tidak ada pengalokasian anggaran secara khusus . Oleh karena itu perlu di rencanakan pengalokasian anggaran.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan kaitanya dengan manajemen keuangan antara lain : a. Penganggaran, b. Pembayaran jasa, c. Laporan keuangan, d. Dana dan Bank.

Manajemen Dana Dan Usaha

Mengumpulkan dana untuk biaya operasional masjid memang pekerjaan tidak mudah. Banyak kesulitan-kesulitan yang menghadang pengurus masjid. mulai dari orang-orang yang dapat dimintai bantuan dan sumbangannya, melacak alamatnya, hingga sistem atau cara pungutanya. Pengurus biasanya mendatangi rumah donatur atau mengirimkan surat permohonan dilampirkan dengan blanko wesel/No. Rekening. Dan juga pengurus mengedarkan lis, amplop amal, meletakkan kotak amal ditempat umum: rumah makan, rumah sakit, toko, apotek dan juga masih banyak cara yang lain yang lebih kreatif

Seperti yang dilakukan di beberapa masjid kontemporer saat ini yaitu dengan melakukan aktivitas seperti: Mengadakan Bazaar, Mengadakan pertunjukan, Menjual kalender, Lelang bangunan atau lelang renovasi masjid, Membuat peluang wirausaha seperti: Membuka BMT, Koperasi, Membuka kursus/Pelatihan-pelatihan, Toko, Penyewaan tempat dan lain-lain.

Bagaimana manajemen penggalangan dana dan usaha yang dilakukan oleh masjid Jabalurohmah dalam optimalisasi peran dan fungsi masjid? manajemen penggalangan dana dan usaha yang dilakukan oleh masjid Jabalurohmah adalah dengan melakukan: 1). Donatur tetap, 2). Tromol Jumat, 3). Parkir dan, 4). Infak yang tidak mengikat.

Oleh karena itu menurut hemat peneliti hendaknya pengurus masjid Jabalurohmah mencoba menggalang keuangan masjid melalui apa yang sudah di paparkan diatas sebagaimana masjid kontemporer saat ini. Sehingga masjid Jabalurohmah kedepan lebih baik dan lebih maju lagi.

Hambatan atau Kendala Yang di Hadapi Masjid Jabalurohmah Cirendeu Dalam Upaya Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid.

Hambatan yang terjadi sampai saat ini secara internal minimnya motivasi yang ditimbulkan dari para donatur dan

pengurus, sulit mencari kader yang mau memakmurkan masjid, namun secara eksternal hambatan yang dialami yakni animo masyarakat masih kurang respon terhadap ilmu, terutama ilmu agama dan tempat yang kurang strategis karena jauh dari pemukiman warga. Inilah yang menjadi kendala masjid Jabalurohmah dalam mensyiarkan Dakwah Islam. Oleh karena itu pengurus harus memiliki inovasi dan kreatifitas dalam menkonsep nilai dakwah kepada para jamaah masjid.

Langkah-langkah Masjid Jabalurohmah dalam mengoptimalkan peran dan fungsi masjid.

Pengurus masjid Jabalurohmah sementara ini belum memiliki dan belum melakukan langkah-langkah strategik untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid. Oleh karena itu peneliti memberikan solusi dan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pengurus masjid Jabalurohmah dalam optimalisasi peran dan fungsi masjid.

1. Pengurus masjid Jabalurohmah harus mengidentifikasi dan mengenali kondisi objektif keberadaan masjid dan sinkronisasi dengan kondisi jumlah dan pengelolaannya.
2. Pengurus masjid Jabalurohmah harus melakukan pendekatan yang dapat dilakukan dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan potensi masjid sebagai tempat pemberdayaan

umat, antara lain adalah : Historis, kultur, fungsional dan struktural.

3. Strategi yang dapat dioperasionalkan dari keempat pendekatan yang dimaksud adalah : a). Sosialisasi fungsi masjid yang sebenarnya (multi fungsi) kepada pengelola dan masyarakat muslim/jamaah.b).Peningkatan kualitas manajemen masjid yang meliputi takmir (imarah), manajemen (idarah) dan pemeliharaan(riayah),c). Pengurus masjid Jabalurohmah melakukan peningkatan etos kerja, d). Pengurus masjid Jabalurohmah membangun jiwa kewirausahaan.d).Pengurus masjid Jabalurohmah harus mengadakan penataan organisasi dan administrasi keuangan masjid. e). Pengurus masjid jabalurohmah harus membuka trobosan baru dengan kreatifitas dalam penggalangan dana

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Aplikasi fungsi manajemen Masjid Jabalurohmah Cirendeude meliputi Planning, Organizing, Actuating dan Controlling telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari masjid Jabalurohmah membagi perencanaan menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka

menengah dan perencanaan jangka panjang, lalu mengorganisasikan kepengurusannya menjadi beberapa divisi/bidang yaitu divisi peribadatan dan dakwah, divisi pendidikan dan perpustakaan,dan divisi usaha, pemeliharaan, keamanan dan kebersihan. Dalam pelaksanaannya masjid jabalurohmah melakukan beberapa upaya yakni mengarahkan, membimbing, mengkomunikasikan, dan memberikan motivasi. Agar semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya perlu adanya sebuah pengawasan. Ada empat tahap yang dilakukan dalam pengawasan yaitu menetapkan standar kerja, melakukan pengukuran kerja, menetapkan apakah prestasi itu sudah sesuai standar atau belum dan mengambil tindakan korektif jika terdapat penyimpangan.

2. Faktor penghambat atau kendala yang dijumpai oleh masjid Jabalurohmah Cirendeude Pertama; tidak adanya jamaah tetap, dikarenakan lokasi masjid kurang strategis dari pemukiman warga, sehingga jamaah yang datang ke Masjid Cirendeude kebanyakan adalah para musafir yang kebetulan lewat di Masjid Jabalurohmah. Kedua Minimnya motivasi yang ditimbulkan dari para donatur dan pengurus ,sulit mencari

kader yang mau memakmurkan masjid, namun secara eksternal hambatan yang dialami yakni animo masyarakat masih kurang respon terhadap ilmu, terutama ilmu agama. Inilah yang menjadi kendala masjid Jabalurohmah dalam mensyiarkan Dakwah islam

3. Faktor pendukung memiliki bangunan masjid yang indah, bersih dan nyaman sebagai pusat kegiatan keagamaan, memiliki fasilitas masjid yang memadai seperti; perpustakaan, komputer dan internet, memiliki Tim audit eksternal keuangan dalam pengelolaan anggaran dasar DKM.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat untuk meningkatkan aktivitas keagamaan Masjid jabalurohmah, antara lain:

1. Masjid Jabalurohmah hendaknya lebih mengoptimalkan potensi warga sekitar untuk dijadikan sebagai pengurus guna merangsang minat warga sekitar untuk memakmurkan masjid sebagai upaya dalam peningkatan aktivitas keagamaan di Masjid Jabalurohmah.
2. Di masjid Jabalurohmah hendaknya melakukan kebijakan untuk memberikan masa periode bagi para

pengurus untuk menciptakan suasana kompetitif dalam kebaikan sebagai upaya dalam memakmurkan masjid serta lebih memaksimalkan peran humas dalam mempromosikan setiap program kegiatan yang akan dilakukan oleh para pengurus agar warga sekitar dapat berpartisipasi dalam meramaikan setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh Masjid Jabalurohmah.

3. Demi tercapainya sebuah tujuan yang telah ditentukan hendaknya para pengurus menjalin komunikasi dengan baik dan lebih mengoptimalkan devisi usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex S. Nitisemito, Manajemen Personalialia. Edisi Revisi, Jakarta, Penerbit Ghalia Indonesia, 2002
- Castra Wijaya, Cecep, Manajemen Masjid, 2010, h. 3-4)
- Copyright © 2005 - 2014 Masjid Raya Vila Inti Persada. Sumber : Institute Manajemen Masjid
- Depart Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, Cet ke-3, h.17
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta Balai Pustaka, 1993) Cet ke.3 h. 623
- E Ayub.Moh, Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus. Jakarta: Gema Insani Press, 1996, h.33-35.
- Gazalba,Sidi, Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan (jakarta: Pustaka Antara, 1999) h. 112

- Hasanuddin, Manajemen Dakwah, UIN Jakarta: Jakarta Press 2005 h.2 Cet. 1
- Hasibuan, Malayu, Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005, cet 4, h. 26
- Jati Jutirasa dan John Suprihanto, Manajemen Umum sebuah Pengantar, (Yogyakarta, BPFE, 1992) Cet. Ke-2. hal 29
- Jauhari, Ahmad, Kumpulan Naskah Khutbah Jumat, membentuk Generasi Qurani. Jakarta: BMI Departemen Agama RI, 2007, h. 28-30)
- Mangun. M, Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara) cet. Ke.1, h. 280
- Modul Masjid Jabalurohmah Priode 2014
- Moh. Iskandar, Ket DKM Masjid Jabalurohmah, Rabu, 13 Maret 2014, wawancara Pribadi)
- Muhtarom, Zaini, dasar-Dasar Manajemen Dakwah, (Yogyakarta; Al-Amin Press dan Ikfa, 1996) cet ke.11. h. 43
- Mujieb, Abd, et al., Kamus Istilah Fiqh, Jakarta : PT. Pustaka Firdaus, 1994
- Rosyad Shaleh, Abd, Manajemen Dakwah Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1993) Cet.3 h. 54
- Sadili, Samsudin, manajemen Sumber Daya Manusia, Cet. 1, CV Pustaka
- Sanusi, Anwar, " Fungsi Masjid sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat" Artikel UIN).
- Shihab, Quraish, wawasan Al-Quran, Bandung: Mizan, 1998) cet, ke 8. H. 460).
- Siagian, Sondang P, fungsi-fungsi Manajerial, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) cet.2. h.128
- Sokarno, K. Riset Pemasaran. Jakarta, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama Bekerjasama Dengan STE IBI, 2002)
- Sutarmadi, Ahmad, Visi, Misi dan Langkah Strategi; Pengurus Dewan Masjid indonesia dan pengelola Masjid, Jakarta Logos Wacana Ilmu, 2002. H. 19
- Wanili, Khoiruddin, Eksiklopedia Masjid Hukum, adab dan Bid,ahnya. Jakarta: Darussunah Press. 2008) h. XV